

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah bagi para calon investor dan calon kreditur untuk menanamkan dananya dengan cara yang legal dan aman, selain itu investor juga dapat melihat perkembangan serta perputaran dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memiliki keuntungan diantaranya yaitu dapat menjual saham maupun obligasi dalam pasar modal tersebut. Salah satu syarat utama perusahaan dapat terdaftar dalam Bursa efek indonesia yaitu dengan menyerahkan laporan keuangan selama satu periode yang telah diaudit serta terdapat lampiran opini auditor eksternal pada Bursa efek indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa efek indonesia memiliki keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab dari manajemen kepada investor, calon investor, kreditur, serta pihak lain yang berkepentingan (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Laporan keuangan memiliki peranan penting tidak hanya bagi calon penanam modal namun laporan keuangan berguna bagi perusahaan serta pemerintah dalam memantau kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan output dari proses akhir akuntansi yang telah dirancang untuk

memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan (Murdiyani,2015).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan tersebut selama satu periode, apakah terdapat *good news* atau *bad news*. Berita baik atau *good news* dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun para penanam modal seperti harga atau nilai saham dapat meningkat, sedangkan berita buruk atau *bad news* memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun para penanam modal seperti harga atau nilai saham akan menurun.

Ketepatan dalam menyerahkan laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan dalam website resmi milik BEI juga dapat berdampak pada harga maupun nilai saham yang sedang diperjual belikan dalam pasar modal (Putra dan Putra, 2016). Manfaat dari informasi keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut diserahkan secara tidak tepat waktu (Murdiyani, 2015). Semakin perusahaan terlambat menyerahkan dan mempublikasikan laporan keuangan semakin terkendala bagi pasar modal untuk menentukan harga saham perusahaan tersebut. Selain akan berdampak pada nilai dan harga saham, ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat menimbulkan berbagai spekulasi seperti, perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan memiliki kinerja yang buruk, sedangkan perusahaan yang menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu memiliki kinerja yang baik.

Sebuah informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu (*timeliness*), memiliki nilai umpan balik (*feedback*

value), dan memiliki nilai prediksi (*predictive value*) (Hernawati dan Rahayu, 2014). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan menunjukkan *audit report lag*. *Audit report lag* menunjukkan banyaknya hari yang diperlukan seorang auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan proses pengauditan laporan keuangan. Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Putra dan Putra (2016) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin pendek durasi waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan proses audit semakin pendek *audit report lag* dan semakin baik. Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan ketiga setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 120 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan keempat setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan OJK Nomor: kep-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 2016 BEI mengungkapkan bahwa sebanyak 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual*

report) tahun 2015 secara tepat pada waktunya hingga 2 Mei 2016. Oleh sebab itu manajemen Bursa Efek Indonesia akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat atau emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal tersebut mengacu kepada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. (www.bisnis.liputan6.com, 16/6/2016).

Pada tahun yang sama yaitu 2016, manajemen Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 18 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 31 Desember 2015 serta belum melunasi pembayaran denda hingga 29 Juni 2016. Mengacu kepada peraturan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu peraturan Nomor I-H mengenai sanksi, manajemen Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selain itu mengacu pada ketentuan II.6.4 peraturan Nomor I-H tentang sanksi, manajemen Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi berupa suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan atau emiten tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. (www.bisnis.liputan6.com, 1/7/2016).

Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Kemudian PT Eterindo Wahanatama (ETWA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB),

dan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Manajemen Bursa Efek Indonesia juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 perusahaan tercatat. (www.bisnis.liputan6.com, 1/7/2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan akan menindak tegas emiten atau perusahaan tercatat apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK menjelaskan bahwa laporan keuangan penting bagi investor, oleh karena itu OJK akan memberikan sanksi tegas sesuai aturan berupa denda sebesar Rp 1 juta per hari apabila perusahaan dan emiten tercatat terlambat menyerahkan laporan keuangan. (www.bisniskeuangan.kompas.com, 3/8/2015).

Telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan. Sa'adah (2013); Rustiarini dan Sugiarti (2013); Tambunan (2014); Togasima dan Christiawan (2014); Hernawati dan Rahayu (2014); Puspitasari dan Latrini (2014); Tyasaroja (2015); Murdiyani (2015); Widhiasari dan Budiarta (2016); serta Putra dan Putra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, reputasi KAP, opini audit, jenis industri, profitabilitas, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, serta karakteristik auditor dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda atau tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011;196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan atau menghasilkan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan

profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Togasima dan Christiawan (2014). Putra dan Putra (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil ini berbeda dengan hasil Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Niresh (2014:57) Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Ukuran perusahaan dapat terbagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki asset lebih besar dari atau diatas satu miliar. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang lebih kompleks dari perusahaan golongan kecil sehingga

membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit sehingga *audit report lag* perusahaan besar akan lebih panjang daripada perusahaan kecil.

Penelitian yang memiliki perbedaan hasil yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mualimah dkk (2015); Puspitasari dan Latrini (2014); Hernawati dan Rahayu (2014); Togasima Christiawan (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan adalah reputasi KAP. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk didirikan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil audit tersebut berupa opini audit yang nantinya sebagai acuan untuk para investor maupun pemangku kepentingan dalam menetapkan sebuah keputusan. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) reputasi KAP terbagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* merupakan KAP yang terkenal akan kualitas dari proses auditnya, KAP *big four* antara lain KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Ernst & Young, dan KAP KPMG, Sedangkan afiliasi atau KAP yang bekerja sama dengan KAP *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan, KAP Purwantono Suherman dan Surja, dan KAP Sidharta dan Widjaja. Adanya auditor yang berpengalaman memungkinkan proses audit akan berjalan cepat dan akan

menyebabkan *audit report lag* yang singkat, begitupula sebaliknya apabila seorang auditor yang kurang berkualitas akan mempengaruhi proses audit menjadi lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Schmid dan Wilkins (2012) yang menyebutkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima Christiawan (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2011:127). Perusahaan yang tidak mampu untuk melunasi kewajibannya mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut kurang baik, oleh sebab itu perusahaan akan mengupayakan dapat melunasi kewajibannya agar laporan keuangannya menunjukkan indikasi kinerja yang baik, sehingga penyerahan laporan keuangan akan sedikit terhambat dan mengakibatkan lamanya *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh *audit report lag*.

Subyek penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan real estate dan properti. Alasan memilih perusahaan real estate dan properti dikarenakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik karena penduduk yang semakin tahun semakin bertambah dan menyebabkan pembangunan disektor

perumahan dan apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, serta gedung-gedung perkantoran yang membuat investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga perdagangan saham untuk perusahaan sektor real estate dan sektor properti akan tumbuh positif pada tahun 2016 dengan proyeksi ekonomi dan iklim bisnis yang membaik. (Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) panangian simanungkalit dalam *kompas.com*). Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu 2011-2015 dikarenakan peneliti ingin menggunakan informasi data paling baru dan ingin membedakan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar teori penelitian. Teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemilik yang bertindak sebagai prinsipal yang di mana didalamnya agen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan atau diperintahkan oleh prinsipal dan atas tindakan yang dilakukan oleh agen tersebut akan menerima imbalan sesuai dengan kinerjanya (Suwardjono, 2013).

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapat oleh beberapa peneliti mengenai hasil dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan yang diproyeksikan dengan Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *leverage* serta dari latar belakang yang telah

dijelaskan sebelumnya, serta beberapa hasil penelitian yang memiliki hasil berbeda maka tujuan dari penelitian ini ingin menguji secara empiris seberapa besar **Pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Tingkat Leverage Terhadap Audit report lag pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.** Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, sehingga perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah tingkat *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris yang membuktikan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*
3. Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*
4. Tingkat *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* agar kinerjanya dapat optimal dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.
2. Bagi akademisi: memberikan penjelasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan tambahan wawasan.
3. Bagi peneliti: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun pelaporan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini dengan menggunakan

langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi: Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

